

Peran Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Asing untuk Kuliah di Indonesia

Neva Halwa Khairunissa¹, Lucy Pujasari Supratman²

Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom^{1,2}
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat 40257

e-mail : nevahalwakhairunissa@gmail.com¹, *e-mail* : lucysupratman@telkomuniversity.ac.id²

Abstract

Studying abroad is something that many students want to do. However, it is clear that a serious decision requires careful consideration including considering the viewpoints of family members. This study aims to determine the role of family communication in international students' decision-making in discussing their desire to study abroad. This research uses qualitative methodology and a case study approach. As a result, both families and international students recognized the importance of family contact in the decision-making process of international students. Family communication allows for expressing opinions and listening to perspectives, which ultimately leads to mutual agreement and understanding among international students and their families.

Keywords: Family communication, International students, Decision, Study abroad, Indonesia

Abstrak

Berkuliah di luar negeri menjadi hal yang banyak diinginkan oleh pelajar. Namun, sebuah keputusan serius memerlukan pertimbangan yang matang termasuk sudut pandang dari anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan mahasiswa asing tentang keinginan mereka melanjutkan studi ke luar negeri. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan baik keluarga maupun mahasiswa asing mengakui pentingnya komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing. Komunikasi keluarga berperan untuk mengekspresikan pendapat mahasiswa asing melalui perspektif beragam yang pada akhirnya mengarah pada kesepakatan dan pemahaman bersama di antara mahasiswa asing dan keluarganya.

Kata Kunci : Komunikasi keluarga, Mahasiswa asing, Keputusan, Kuliah, Indonesia

PENDAHULUAN

Berkuliah di luar negeri merupakan hal yang banyak diinginkan oleh para pelajar. Beberapa alasan yang dapat mendasari keinginan seseorang untuk berkuliah di luar negeri berasal dari keuntungan yang ditawarkan bagi para peserta, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berkuliah dengan fasilitas yang berkualitas, memperluas wawasan dan relasi, mengasah kemampuan berbahasa asing hingga mengembangkan kemampuan diri yang senantiasa memperluas prospek karir para pelajar kedepannya (CNN Indonesia, 2023). Tak sedikit pelajar dari Indonesia yang berpikir bahwa negara di benua Eropa dan belahan Asia lainnya senantiasa menjadi destinasi yang baik untuk berkuliah di luar negeri, namun pada kenyataannya banyak pula pelajar dari mancanegara yang tertarik menjadikan Indonesia sebagai destinasi mereka untuk berkuliah di luar negeri. Hal ini dibuktikan oleh kenaikan jumlah mahasiswa asing yang berkuliah di Indonesia pada setiap tahunnya (Fadilla, 2016). Antusiasme mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia juga dibuktikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang menyatakan bahwa terdapat sebanyak 10 universitas di Indonesia baik negeri maupun swasta yang masuk ke dalam daftar universitas paling dicari dan diminati oleh mahasiswa asing. Berikut merupakan daftar universitas di Indonesia yang paling dicari dan diminati oleh mahasiswa asing beserta jumlah mahasiswa asing yang bergabung di tiap universitas per tahun 2022.

Tabel 1. Daftar Universitas Favorit Mahasiswa Asing di Indonesia

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Asing
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	1.793
Universitas Surabaya	1.161
Universitas Telkom	867
Universitas Airlangga	852
Universitas Islam Indonesia	816
Universitas Tarumanegara	356
Universitas Diponegoro	299
Universitas Indonesia	280
Universitas Sulawesi Utara	268
Universitas Gajah Mada	236

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), Kemendikbud Ristek (2022)

Diakses pada laman: www.kompas.com

Universitas Telkom sukses menjadi salah satu universitas yang diminati dan dicari oleh mahasiswa asing sebagai destinasi untuk berkuliah di Indonesia. Di mana saat ini para mahasiswa asing yang berkuliah di Universitas Telkom berasal dari 28 negara yang berbeda. Beberapa negara tersebut diantaranya ialah, Timor Leste, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, Kamboja, Vietnam, Netherland, Jerman, Kroasia, Yordania, Sudan, Kyrgyztan, Afrika Selatan, Turki, Tajikistan, Uzbekistan, Belanda, Filipina, Arab Saudi, India, Gambia, Afghanistan, Bangladesh, Venezuela, dan Denmark. Antusiasme mahasiswa asing untuk berkuliah di Universitas Telkom tentu berkaitan pula dengan ketersediaan program kelas internasional. Adapun beberapa program studi di Universitas Telkom yang telah memiliki program kelas internasional antara lain: Informatika, Ilmu Komunikasi, Administrasi Bisnis, Teknik Telekomunikasi, Teknik Elektro, Sistem Informasi, Teknik Industri, MBTI, Akuntansi, dan Desain Komunikasi Visual. Mahasiswa asing yang terdaftar dan akan mengikuti program kelas internasional, nantinya akan memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang ditawarkan oleh Universitas Telkom, di mana hal ini tentu senantiasa meningkatkan minat mahasiswa asing untuk berkuliah di Universitas Telkom.

Tabel 2. Keuntungan Kelas Internasional Universitas Telkom

Keuntungan Kelas Internasional	
Student Exchange	Summer/Winter School
Edutrip	Global Learning Week (GLOW)
Student Lounge	Joint/Dual Degree
Short Course (Semester Pendek)	Sertifikasi Internasional
Beasiswa 100% (Berdasarkan performa mahasiswa asing dan memenuhi syarat IPK >3,2)	

Sumber: SMB Telkom (2024)

Diakses pada laman: smb.telkomuniversity.ac.id

Faktor pendidikan, tenaga pengajar yang profesional, hingga ketersediaan beasiswa menjadi hal yang diperhatikan oleh para mahasiswa asing ketika memutuskan untuk berkuliah di luar negeri (Yusof et al., 2014). Di sisi lain, faktor geografis dan situasional juga menjadi hal yang meningkatkan minat mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia. Menurut Fajarwati & Suyanto (2020) beberapa faktor geografis dan situasional tersebut meliputi: biaya hidup yang murah, penduduknya yang santun dan ramah, iklim tropis yang dirasa nyaman, serta keunikan bahasa, kekayaan alam dan budaya Indonesia yang menjadi nilai tambah bagi para mahasiswa asing yang ingin berkuliah sembari menyempatkan diri untuk berwisata dan mempelajari kebudayaan Indonesia.

Meskipun begitu, memutuskan untuk berkuliah di luar negeri bukanlah suatu hal yang mudah dan merupakan sebuah keputusan yang besar. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa asing

ketika mengambil keputusan untuk berkuliah di luar negeri, mulai dari pilihan negara, universitas, bidang studi, manfaat yang akan diperoleh dengan berkuliah di luar negeri, serta tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh mahasiswa asing setelah mereka resmi berkuliah di luar negeri, seperti pengeluaran biaya yang cukup besar, terjadinya gegar budaya, beradaptasi dengan lingkungan, waktu, budaya, dan bahasa baru, hingga perasaan rindu dengan kampung halaman (Anindita et al., 2023).

Dapat dilihat bahwa keputusan untuk berkuliah di luar negeri perlu dipertimbangkan secara matang dan penuh dengan kehati – hatian, maka tak heran jika mahasiswa asing cenderung mendiskusikan hal ini bersama dengan keluarga. Sebab, pendapat keluarga senantiasa menjadi referensi dan mempengaruhi persepsi seseorang ketika memutuskan suatu hal (Jupiter et al., 2017). Sebagaimana disampaikan pula oleh Turner & West (2017) bahwasannya keluarga merupakan sebuah kelompok yang memiliki keintiman tertentu di mana masing – masing anggota didalamnya berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain untuk menyelesaikan konflik dan mengambil suatu keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, keluarga juga turut terlibat didalamnya sebagai fasilitator yang memberikan saran, arahan, serta dukungan guna menentukan masa depan anak (Rini, 2014).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat topik mengenai pengambilan keputusan untuk berkuliah di luar negeri. Pada penelitian yang berjudul “*The Influence of Culture and Family Towards the Decision to Pursue Study Abroad: A Case Study of Malaysian Public Universities*” Othman (2020) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan untuk berkuliah di luar negeri merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan diri sendiri serta pihak terdekat terutama orang tua dan teman. Ditemukan pula adanya pendapat serta saran dari orang tua dan teman merupakan faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan studi ke luar negeri di Malaysia, di samping faktor lainnya yang juga berkaitan dengan ketertarikan para informan untuk mendapatkan pengalaman mempelajari budaya dan bahasa baru dari Malaysia.

Di sisi lain, Fajarwati & Suyanto (2020) dalam penelitiannya yang bertajuk “*Student Mobility: Factors for Choosing Indonesia as a Study Abroad Destination*” menemukan bahwa alasan para pelajar mancanegara memilih Indonesia sebagai destinasi untuk berkuliah di luar negeri berkaitan dengan dua faktor utama yaitu: akreditasi akademik dan ketersediaan beasiswa serta geografis dan hubungan bilateral yang dimiliki oleh negara pelajar dengan Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 81% responden menyatakan mereka memutuskan untuk melanjutkan studi ke Indonesia dikarenakan adanya bantuan beasiswa baik dari pemerintahan Indonesia, pemerintahan dari negara asal pelajar, maupun beasiswa dari institusi para pelajar sebelumnya.

Keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan pendidikan merupakan topik yang banyak diangkat oleh para peneliti dalam berbagai penelitian. Namun, penelitian nasional yang mengangkat topik tentang bagaimana peran komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan untuk berkuliah di luar negeri dan mengapa pada akhirnya mahasiswa asing memilih Indonesia sebagai destinasi untuk melanjutkan studi di luar negeri masih jarang ditemui. Beberapa literatur nasional yang mengangkat tema mengenai mahasiswa asing, cenderung membahas mengenai gegar budaya (*culture shock*) dan keterbatasan bahasa (*language barrier*) yang dialami dan dihadapi oleh para mahasiswa asing selama mereka menjalani masa studinya di Indonesia, serta membahas mengenai faktor – faktor yang mendorong mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia. Sehingga terdapat kesenjangan berupa keterbatasan dan minimnya literatur nasional yang melakukan penelitian akan peran komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peran komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia dengan lebih lanjut, sebab berkuliah di luar negeri merupakan sebuah keputusan serius di mana para mahasiswa asing nantinya akan menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari terpaut jarak yang jauh dengan keluarga, berhadapan dengan lingkungan dan budaya baru, serta perbedaan bahasa yang digunakan. Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang berlangsung di antara keluarga dan mahasiswa asing ketika mendiskusikan keinginan mereka untuk melanjutkan studi ke luar negeri sekaligus mengetahui alasan mengapa Indonesia dan Universitas Telkom dipilih oleh mahasiswa asing sebagai destinasi untuk melanjutkan studi di luar negeri.

Penelitian ini dilakukan dan didalami dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai peristiwa mahasiswa asing yang berkuliah di Indonesia dan memilih untuk melanjutkan pendidikannya di

Universitas Telkom, sekaligus mengungkap bagaimana hasil keputusan yang diperoleh dari proses pengambilan keputusan bersama keluarga dan mengungkap mengapa pada akhirnya keputusan tersebut diambil.

Di sisi lain, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa acuan bagi pihak universitas agar kedepannya dapat memaksimalkan kualitas sarana dan prasarana termasuk kualitas pendidikan dan tenaga pengajar, sehingga senantiasa memberikan pengalaman pendidikan terbaik bagi para mahasiswa asing yang tengah berkuliah di Universitas Telkom. Juga, untuk meningkatkan minat para calon mahasiswa asing untuk berkuliah di Indonesia khususnya Universitas Telkom sekaligus membentuk citra, kredibilitas, dan akreditasi Universitas Telkom sebagai salah satu universitas yang mendukung internasionalisasi pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Teori Pola Komunikasi Keluarga (*Family Communication Pattern Theory*)

Pada tahun 2002, Fitzpatrick & Koerner memperkenalkan teori yang lebih komprehensif guna mempertajam konsep orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kepatuhan (*conformity orientation*) dengan mengkategorikan empat tipe keluarga berdasarkan kecenderungan kedua orientasi tersebut dalam proses komunikasi dan interaksi pada sebuah keluarga. Empat tipe keluarga ini terdiri dari: 1). *Consensual* (*conversation orientation = high, conformity orientation = high*), 2). *Pluralistic* (*conversation orientation = high, conformity orientation = low*), 3). *Protective* (*conversation orientation = low, conformity orientation = high*), 4). *Laissez-faire* (*conversation orientation = low, conformity orientation = low*). Karena hal ini, kini *Family Communication Patterns Theory* (FCPT) dikenal sebagai sebuah teori dalam lingkup komunikasi keluarga yang mengkaji kebiasaan perilaku komunikasi di dalam keluarga, di mana nantinya kebiasaan – kebiasaan tersebut akan membentuk suatu pola dan iklim yang identik pada setiap keluarga.

Melalui teori ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi proses dasar yang dilalui oleh suatu keluarga untuk mencapai kesepakatan bersama atas suatu keputusan dengan mengetahui bagaimana pola komunikasi pada sebuah keluarga. Proses pengambilan keputusan pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari komunikasi keluarga yang berlangsung antara mahasiswa asing dan pihak keluarga ketika mendiskusikan rencana untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Untuk itu, melalui teori ini peneliti berupaya untuk menelusuri dan mengungkap bagaimana peran keluarga dalam pengambilan keputusan pendidikan mahasiswa asing yang direfleksikan melalui proses komunikasi keluarga ketika mendiskusikan rencana mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri, dengan mengidentifikasi ciri – ciri dan kebiasaan yang muncul saat proses komunikasi antara mahasiswa asing dan pihak keluarga berlangsung. Di mana nantinya peneliti hanya akan berfokus pada ciri – ciri dan kebiasaan yang mengindikasikan pada dua tipe keluarga yang lebih mengedepankan orientasi percakapan, yaitu *consensual* dan *pluralistic*.

Menurut Fitzpatrick & Koerner dalam (Littlejohn, 2021) keluarga yang mengindikasikan tipe *consensual* ditandai dengan adanya sikap orang tua yang mengevaluasi suatu keputusan berdasarkan manfaat dari argumen yang mendukungnya. Selain itu, orang tua merasa perlu untuk mengendalikan anak – anak dengan membuat keputusan untuk mereka namun di saat yang bersamaan, orang tua tidak merasa perlu untuk menyetujui keputusan anak sepenuhnya. Orang tua pada tipe keluarga *consensual*, tetap mengedepankan komunikasi terbuka yang memungkinkan anak untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya, namun peran orang tua sebagai pemberi saran, masukan, dan pemberi pilihan alternatif secara tidak langsung ditunjukkan agar anak dapat membuat suatu keputusan yang sesuai dengan keinginan orang tua.

Sedangkan keluarga yang mengindikasikan tipe *pluralistic* ditandai dengan sikap orang tua yang beranggapan bahwa anak berhak untuk menentukan pilihan atas keinginannya sendiri. Orang tua akan memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih hal yang mereka sukai, di mana setiap pendapat dan keinginan anak senantiasa dihargai. Sehingga, orang tua cenderung mendukung dan menyetujui setiap keputusan anak tanpa melakukan intervensi apapun. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam tipe ini, bermaksud untuk membentuk kepribadian anak menjadi sosok yang mandiri sekaligus percaya diri ketika mengambil suatu keputusan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna mendalami penelitian ini. Menurut Morissan (2019) peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif berupaya untuk memahami partisipan pada situasi yang sebenarnya, di mana partisipan (individu maupun kelompok)

berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti. Selibuhnya, Willig dalam (Adefulu et. al, 2020) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilalui oleh suatu individu sekaligus mengetahui faktor – faktor yang menjadi dorongan bagi suatu individu ketika memutuskan suatu hal.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus selaras dengan hal yang disampaikan oleh Wholey et. al dalam (Susanto, 2020) bahwa studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan selengkap mungkin mengenai suatu proses, peristiwa, program, maupun aktivitas. Disamping itu, peneliti juga menggunakan jenis pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa) dalam proses perolehan data dari wawancara semi-terstruktur yang dilakukan bersama informan. Sebab, Yin (2018) menekankan bahwa jenis pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa) dipandang relevan dan tepat untuk digunakan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang sedang diteliti. Pertanyaan “*how*” mengarah pada bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa, sedangkan pertanyaan “*why*” mengarah pada alasan atau penyebab yang melatarbelakangi suatu peristiwa (Rahardjo, 2017).

Adapun pada penelitian ini, kriteria dari informan kunci yang akan dilibatkan ialah mahasiswa asing Angkatan 2021 – 2022 yang tengah berkuliah di Universitas Telkom dan tergabung dalam kelas internasional dari program studi Informatika, Ilmu Komunikasi, Administrasi Bisnis, Teknik Telekomunikasi, Teknik Elektro, Sistem Informasi, Teknik Industri, MBTI, Akuntansi, dan Desain Komunikasi Visual. Baik mahasiswa asing yang berkuliah penuh hingga masa perkuliahan berakhir maupun mahasiswa asing yang melakukan pertukaran pelajar dalam waktu tertentu. Di sisi lain, kriteria informan pendukung ialah anggota keluarga yang dilibatkan maupun terlibat dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing ketika memutuskan untuk berkuliah di luar negeri.

Tabel 3. Identitas Informan Penelitian

Identitas Informan	Negara Asal	Jurusan	Keterangan
HJ	Gambia	S1 Ilmu Komunikasi (International Class, 2022)	Informan Kunci
RF	Arab Saudi	S1 Informatika (International Class, 2022)	Informan Kunci
EN	India	S1 Informatika (International Class, 2022)	Informan Kunci
RM	Timor Leste	S1 Informatika (International Class, 2022)	Informan Kunci
PC	Timor Leste	S1 Administrasi Bisnis (International Class, 2022)	Informan Kunci
Anggota Keluarga Informan Kunci			Informan Pendukung

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Sehingga dengan digunakannya metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus, dan jenis pertanyaan “*how*” dan “*why*” dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengungkap bagaimana proses pengambilan keputusan yang berlangsung diantara mahasiswa asing dan keluarga ketika mendiskusikan rencana berkuliah di luar negeri serta mengetahui peran komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing, juga untuk mengungkap alasan – alasan lain yang mendasari keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri dan mengapa pada akhirnya mahasiswa asing dan keluarga yakin memilih Indonesia terlebih Universitas Telkom sebagai destinasi untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan yang senantiasa menjawab hal yang mendasari keinginan dan keputusan mahasiswa asing untuk berkuliah di

luar negeri sekaligus mengetahui bagaimana peran keluarga dan komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan untuk berkuliah di luar negeri.

Keluarga sebagai Pemberi Nasihat, Saran, dan Dukungan

Keputusan untuk berkuliah di luar negeri perlu dipertimbangkan secara matang dan penuh dengan kehati – hatian. Para mahasiswa asing merasa bahwa dengan melibatkan keluarga dalam proses pengambilan keputusan, mereka senantiasa memperoleh saran dan arahan terkait keputusannya untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Karena pada dasarnya keluarga merupakan sebuah kelompok yang memiliki keintiman tertentu, di mana masing – masing anggota di dalamnya berinteraksi dan berkomunikasi antara satu sama lain untuk menyelesaikan sebuah konflik ataupun mengambil suatu keputusan (Turner & West, 2017).

Dalam prosesnya, terdapat sebanyak dua dari lima mahasiswa asing yang diberikan keleluasaan dan dukungan untuk menentukan keputusannya sendiri, di mana keluarganya hanya berperan sebagai pendengar dan fasilitator dengan membagikan pandangannya terhadap keputusan mahasiswa asing, tanpa melakukan intervensi apapun terhadap keputusan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri. Keluarganya memahami bahwa mereka bukanlah sosok yang akan berkuliah di luar negeri dan menghadapi berbagai konsekuensi, melainkan mahasiswa asing yang akan berhadapan langsung dengan situasi di sana.

“I think maybe one that fits them more, being a reminder and giving some advices for me to study abroad. But for the decision making that's a 100% handled by me, myself. Because I owned any chapter in my life even though my mom, even though my father yeah they just have a right to suggest, motivating, something like that. But at the end of the day it's I am the one who deal with that, I am the one who deal with that situation, that condition, everything consequences that I took yeah that's me I am the one that's going to facing all of that. So they just have a right to suggest, motivating, and being my supportive system so far, until now.” (RM, 2024)

RM mengatakan bahwa selama proses pengambilan keputusan berlangsung hingga saat dirinya telah menjalani masa studinya di luar negeri, keluarganya berperan sebagai sosok yang memberikan saran, nasihat, dan dukungan guna memotivasi dirinya selama berada di luar negeri.

“They just give me the platform because they know they're not the people who are going to sit in the class. They know they're not the people who are going to achieve the grades but me, so if I do something that I might not be happy doing it and it's going to affect me and I'm going to keep failing. So they just give me the platform to choose what I want, introduce to it and make sure they help me to get through the way by their advices and then you know, the rest is just on me, myself.” (HJ, 2024)

HJ menyampaikan selama proses pengambilan keputusan berlangsung, keluarganya menunjukkan peran sebagai sosok yang memberikan dukungan, terlihat dari bagaimana keluarganya mendukung penuh keinginan Haddy untuk berkuliah di luar negeri, beriringan dengan saran dari mereka yang membantu setiap langkah yang ditempuh oleh HJ.

Keluarga merasa dengan memberikan kepercayaan dan dukungan kepada mahasiswa asing, hal tersebut akan berdampak baik pada mental mahasiswa dan menumbuhkan kemampuannya untuk senantiasa yakin ketika memutuskan suatu hal. Keluarga percaya bahwa keputusan untuk memberangkatkan mahasiswa asing ke luar negeri guna melanjutkan pendidikannya, merupakan keputusan yang tepat karena dapat berdampak baik pada perkembangan diri dan akademik dari mahasiswa asing di mana keluarga juga percaya bahwa dengan berkuliah di luar negeri, mahasiswa asing akan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara asalnya.

“Our role as parents is merely to guide, advise, and support our child's needs and desires because we've seen his potential during his school years, where his academic and extracurricular performance was excellent. From that, we believe he can choose the best for his career and university studies. We only hope and pray for the best for our child, and we believe he can do it well. For us, trust is crucial in building our child's mentality. If we trust, our child will surely have the confidence to become a good and devoted person in the future.” (Keluarga RM, 2024)

Keluarga RM menambahkan bahwa keluarga berperan untuk membimbing, memberi saran, dan dukungan bagi RM. Peran yang mereka tunjukkan ketika proses pengambilan keputusan berlangsung, merupakan refleksi dari rasa kepercayaan mereka kepada RM untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

“Our role as parents was a kind to that of advisors and supporters. We didn't just focus on academic achievements but also prioritized her happiness and well-being in a new environment. We provided guidance, encouragement, and a sense of security throughout the decision-making process.”

(Keluarga HJ, 2024)

Keluarga HJ menyampaikan bahwa mereka berperan sebagai penasihat dan pendukung. Hal ini dilakukan agar ketika proses pengambilan keputusan berlangsung, HJ merasa didukung dan diberi kepercayaan.

Di sisi lain, terdapat pula keluarga yang turut berperan sebagai pengambil keputusan di dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing. Hal ini disampaikan oleh tiga dari lima mahasiswa asing yang menyatakan bahwa ketika proses pengambilan keputusan berlangsung, keluarga mengevaluasi keputusan mereka untuk berkuliah di luar negeri berdasarkan manfaat yang nantinya akan didapat oleh mahasiswa asing ketika mereka resmi berkuliah di luar negeri, sekaligus memberikan alternatif pilihan mengenai program studi yang dianggap lebih potensial bagi karir para mahasiswa asing kedepannya.

Mahasiswa asing (RF) menyampaikan bahwa ayahnya merupakan sosok yang menyarankannya untuk memilih jurusan yang berkaitan dengan teknologi. Meskipun saat diskusi berlangsung, mahasiswa telah menyampaikan bidang yang diminatinya namun ayahnya percaya jika mahasiswa asing memilih jurusan yang berkaitan dengan teknologi, maka dirinya akan mendapatkan prospek karir yang menjanjikan persis seperti para kerabatnya yang kini memiliki pekerjaan yang layak karena dahulu memilih jurusan yang berkaitan dengan teknologi. Mahasiswa asing sempat menolak saran yang diberikan ayahnya, namun setelah meninjau manfaat berkuliah di jurusan yang berkaitan dengan teknologi, pada akhirnya ia mengikuti saran dari ayahnya.

Di saat yang bersamaan, terdapat mahasiswa asing lainnya (PC) yang menyatakan bahwa ayahnya merupakan sosok yang menyarankannya untuk memilih jurusan hukum. Keputusan tersebut sempat tidak bisa diganggu gugat, di mana mahasiswa asing sempat berkuliah di jurusan hukum sesuai dengan apa yang disarankan oleh ayahnya. Namun berbeda dengan sebelumnya, mahasiswa asing memutuskan untuk berterus terang bahwa jurusan hukum bukan hal yang diminatinya. Setelah mendengarkan alasan yang diberikan oleh mahasiswa asing, akhirnya ayahnya menyetujui keputusan mahasiswa asing dengan berpesan bahwa mahasiswa asing harus bertanggung jawab atas keputusannya.

Tabel 4. Peran Keluarga dalam Proses Pengambilan Keputusan

Keleluasaan	Dukungan
Keluarga memberikan keleluasaan dan kepercayaan sepenuhnya kepada mahasiswa asing untuk menentukan keputusannya sendiri	Keluarga memberikan dukungan berupa materiil dan non-materiil kepada mahasiswa asing
Evaluasi	Alternatif
Keluarga mengevaluasi keputusan berkuliah di luar negeri berdasarkan argumen yang mendukung mahasiswa asing	Keluarga memberikan saran dan alternatif pilihan pada mahasiswa asing ketika proses pengambilan keputusan berlangsung

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan berkuliah di luar negeri, dapat dibagi ke dalam empat kategori. Kategori pertama “*Keleluasaan*”, dalam hal ini keluarga berperan untuk mendukung keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri dengan memberikan keleluasaan dan kepercayaan kepada mahasiswa asing untuk menentukan keputusannya sendiri. Hal ini dilakukan oleh keluarga agar mahasiswa asing menjadi sosok yang mandiri dan senantiasa meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa asing setiap kali mereka membuat suatu keputusan tanpa perlu merasa terbebani dengan saran dan nasihat dari keluarga.

Kategori kedua “*Dukungan*”, keluarga memberikan berbagai dukungan berupa materiil dan non-materiil guna menunjang kebutuhan mahasiswa asing selama berada di luar negeri. Kategori ketiga “*Evaluasi*”, keluarga berperan untuk mengevaluasi argumen – argumen yang mendasari keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri. Hal ini dilakukan keluarga untuk membantu mahasiswa asing mempertimbangkan keputusannya dengan matang.

Kategori keempat “*Alternatif*”, keluarga berperan untuk memberikan saran pada mahasiswa asing selama proses pengambilan keputusan berlangsung. Dalam kategori ini, terdapat keluarga yang hanya memberikan saran untuk membantu mahasiswa asing merasionalisasikan keputusannya dan terdapat juga keluarga yang secara tidak langsung mempengaruhi cara berpikir mahasiswa asing agar keputusan akhir yang diambil mengikuti saran yang diberikan keluarga.

Secara garis besar, keluarga merefleksikan perannya sebagai sosok yang memberikan dukungan berupa saran, nasihat, dan motivasi selama proses diskusi berlangsung. Keluarga berharap, saran dan nasihat yang mereka berikan mampu membimbing mahasiswa asing untuk membuat suatu keputusan yang bernilai. Hingga saat mahasiswa asing telah menjalani masa studinya di luar negeri, keluarga terus menunjukkan bentuk dukungannya dengan memberikan motivasi dan menjadi sosok yang suportif agar mahasiswa dapat menjalani masa studinya dengan baik.

Keluarga yang memberikan dukungan dan keleluasaan pada mahasiswa asing untuk mengambil suatu keputusan, tidak semata – mata acuh dan membiarkan mahasiswa untuk membuat keputusan sendiri. Keluarga yang terlibat sebagai pengambil keputusan dengan memberikan saran dan alternatif, juga tidak semata – mata menjadi sosok yang menentukan setiap keputusan secara mutlak tanpa memperkenankan mahasiswa asing untuk berargumentasi. Kedua tipe keluarga tetap melakukan percakapan dua arah dengan mendengarkan dan mencoba untuk memahami setiap hal yang disampaikan oleh mahasiswa asing sebagai alasan yang mendasari keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Dengan berkomunikasi bersama keluarga, mahasiswa asing dapat menyampaikan segala hal yang menjadi keraguan sekaligus kekhawatiran mereka di mana nantinya pandangan dari keluarga mampu menjadi nasihat yang dapat mengatasi kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa asing.

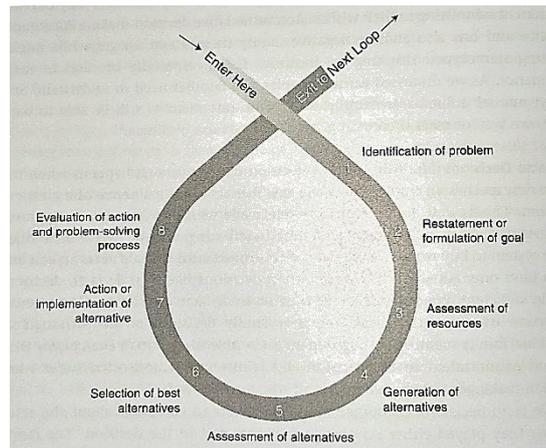
Karenanya, pendapat keluarga menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan ketika mahasiswa asing memutuskan suatu hal yang dalam hal ini membuat mereka lebih berhati – hati ketika memutuskan untuk berkuliah di luar negeri. Kedua tipe keluarga juga merasa, setiap anggota keluarga yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan perlu untuk saling memahami pemikiran satu sama lain agar nantinya keputusan dapat dibuat tanpa mengesampingkan keinginan pribadi dari mahasiswa asing maupun saran yang diberikan oleh keluarga. Sikap yang ditunjukkan oleh keluarga memperlihatkan bahwasannya masing – masing keluarga mengutamakan komunikasi yang terbuka selama proses pengambilan keputusan berlangsung, di mana hal tersebut dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa asing dan keluarga. Baxter dan Pederson’s dalam (Segrin, 2019) menemukan bahwa orang tua dan anak – anak dewasa muda yang tengah berada di perguruan tinggi, menginginkan lebih banyak keterbukaan percakapan ketika mendiskusikan suatu keputusan. Percakapan yang terbuka dianggap lebih ideal dan memberikan kepuasan pada kedua belah pihak.

Peran Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Berkuliah di Luar Negeri

Ketika proses pengambilan keputusan berlangsung, para mahasiswa asing menyampaikan bahwa mereka aktif mengutarakan alasan – alasan yang mendasari keinginan mereka untuk berkuliah di luar negeri dan alasan – alasan yang menguatkan mengapa akhirnya mereka memilih Indonesia dan Universitas Telkom sebagai destinasi untuk berkuliah di luar negeri. Sedangkan pihak keluarga menyampaikan bahwa mereka berupaya menjadi sosok pendengar yang baik sekaligus memberikan pendapat mengenai keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri.

Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi antara mahasiswa asing dan keluarga berlangsung secara dua arah dengan mendiskusikan berbagai topik, mulai dari tantangan dan manfaat yang didapat dari berkuliah di luar negeri, keamanan mahasiswa asing selama berkuliah di negara dan universitas tujuan, akreditasi universitas dan jurusan, hal – hal yang berkaitan dengan finansial, hingga kesempatan untuk mendapatkan beasiswa. Adapun menurut Galvin et. al (2019) sebuah keluarga akan melewati empat fase dalam proses pengambilan keputusan yang dimulai dari fase identifikasi masalah, kemudian berlanjut pada fase penilaian alternatif, fase pemilihan alternatif terbaik dan merealisasikan alternatif yang dipilih, hingga berakhir pada fase melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan.

Gambar 1. Siklus Pengambilan Keputusan dalam Keluarga



Sumber: Family Communication: Cohesion and Change (10th ed.), Galvin et. al, (2019)

Berdiskusi bersama keluarga terkait keputusan untuk berkuliah di luar negeri dengan melalui tahapan – tahapan tersebut, nyatanya mampu membantu mahasiswa asing untuk merasionalisasikan keputusannya dengan melihat sisi baik dan buruk dari keputusan tersebut hingga pada akhirnya keputusan akhir dapat diambil dengan pertimbangan yang matang. Karena pada dasarnya, pengambilan keputusan di dalam sebuah keluarga merupakan sebuah proses komunikatif yang memungkinkan setiap anggota di dalamnya menyampaikan berbagai pandangan dan pendapat akan bagaimana suatu pilihan dibuat, dievaluasi, hingga akhirnya pilihan tersebut dapat menjadi solusi yang disepakati oleh setiap anggota yang terlibat dalam prosesnya (Galvin et. al, 2019).

Keterbukaan komunikasi antara mahasiswa asing dan keluarga dapat menjadi solusi untuk mendapatkan sebuah keputusan yang didasari oleh kesepakatan dan pemahaman yang sama dari kedua belah pihak. Komunikasi juga tetap berperan penting meskipun mahasiswa asing telah berkuliah di luar negeri, karena mampu membuat mahasiswa asing terus terhubung dengan keluarga dan membantu keluarga untuk memastikan kebutuhan mahasiswa terpenuhi dan mahasiswa asing berada dalam kondisi yang baik.

Komunikasi keluarga bersinggungan pula dengan salah satu fungsi dan tanggung jawab keluarga yang dijelaskan dalam *McMaster Model of Family Communication*, yaitu “*Providing Support and Empathy*.” Galvin et. al (2019) menyatakan bahwa dalam model ini, keluarga dianggap memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan masalah satu sama lain, memerhatikan kebutuhan satu sama lain, serta memberikan dukungan emosional. Oleh karena itu, komunikasi keluarga dalam proses pengambilan keputusan berkuliah di luar negeri memiliki peran penting karena memungkinkan mahasiswa asing dan keluarga untuk saling mendengar argumen satu sama lain dan menjadi sarana yang memungkinkan argumen dari mahasiswa maupun keluarga didengar oleh kedua belah pihak.

Alasan Mahasiswa Asing Memilih untuk Berkuliah di Indonesia

Keputusan untuk berkuliah di luar negeri berawal dari keinginan pribadi para mahasiswa asing yang didasari oleh keinginan untuk hidup secara mandiri, mempelajari bahasa dan budaya baru, serta keinginan untuk mendapatkan pendidikan dengan kualitas terbaik. Selain didasari atas keinginan pribadi, keputusan untuk berkuliah di luar negeri beriringan dengan alasan lain yang memperkuat keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri. Sebanyak tiga dari lima mahasiswa asing menemukan bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, di mana hal ini mampu memberikan rasa aman tersendiri bagi mahasiswa asing yang juga seorang muslim.

Bersamaan dengan itu, mahasiswa asing menyatakan bahwa terdapat persamaan pada beberapa aspek antara Indonesia dengan negara asalnya, atas hal ini mahasiswa asing yakin bahwa dirinya dapat beradaptasi dengan cepat. Kekayaan budaya dan ikon wisata yang melekat pada Indonesia juga menjadi alasan mengapa mahasiswa asing memilih Indonesia sebagai destinasi untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri.

Reputasi dan akreditasi yang dimiliki oleh Universitas Telkom serta keuntungan kelas internasional yang ditawarkan kepada para mahasiswa asing, melengkapi alasan mengapa pada akhirnya

mahasiswa asing yakin untuk memilih Indonesia dan Universitas Telkom sebagai destinasi untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri.

“... I see the top list of universities in Indonesia, Telkom University is around 10th or 11th place if I'm not mistaken, at that time 2022. And when I explore again and seek information about Telkom University, especially my major informatics. You know that Telkom University has the best accreditation for their Informatics major right? So when I knew that Telkom offered really good quality in informatics, in engineering because like, in the past Telkom University is a technical institution right? Yeah that's why, these several parameters make me confident to come here and continue my study here in Telkom University.” (RM, 2024)

RM mengatakan bahwa dirinya melakukan riset terlebih dahulu sebelum akhirnya kini ia berkuliah di Universitas Telkom. Dirinya melihat berbagai daftar perguruan tinggi di Indonesia dan menemukan bahwa jurusan yang ia inginkan yaitu Informatika terdapat di Universitas Telkom dan semakin yakin untuk berkuliah di Universitas Telkom sebab dahulu Universitas Telkom merupakan institusi yang berfokus di bidang teknik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas Universitas Telkom sebagai perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki jurusan Informatika dengan predikat unggul.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Yusuf et al. (2014) bahwa reputasi dan akreditasi universitas, ketersediaan program studi, kualitas fakultas dan tenaga pengajar, serta program beasiswa yang ditawarkan oleh universitas merupakan beberapa faktor pendorong yang diperhatikan mahasiswa asing ketika memilih universitas tujuan. Beriringan pula dengan berbagai program beasiswa dari Universitas Telkom yang senantiasa meningkatkan minat mahasiswa asing untuk berkuliah di Universitas Telkom.

Kesempatan beasiswa menjadi salah satu faktor akademik yang mendasari alasan mahasiswa asing memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia (Fajarwati & Suyanto, 2020). Sebagaimana disampaikan oleh empat dari lima mahasiswa asing bahwa dirinya mengikuti program beasiswa yang disediakan oleh Universitas Telkom, di mana informasi mengenai kesempatan beasiswa tersebut diperoleh melalui situs *Scholarship Corner* dan laman *Facebook* dari akun ‘Pusat Budaya Indonesia’. Dalam penelitiannya, Jupiter et al. (2017) menemukan bahwa mahasiswa asing cenderung menggunakan mesin pencari (*search engine*) untuk mengumpulkan informasi secara *online*, termasuk ketika dirinya melakukan riset untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan universitas tujuannya.

Kepuasan Mahasiswa Asing dan Keluarga pada Pihak Universitas

Negara dan universitas yang saat ini telah menjadi tempat bagi mahasiswa asing untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri, tentu tak semata – mata dipilih tanpa melewati diskusi bersama keluarga terlebih dahulu. Seperti yang dipaparkan oleh (Othman et. al, 2020) bahwa ketika memilih universitas yang hendak dituju, mahasiswa asing menaruh harapan pada universitas tersebut karena menawarkan berbagai manfaat dan keunggulan, di saat yang bersamaan keluarga percaya bahwa universitas yang dipilih dapat memberikan dampak yang baik terhadap pengalaman mahasiswa asing selama berkuliah di luar negeri.

Penting bagi pihak universitas yang dalam hal ini ialah Universitas Telkom untuk memenuhi harapan dan mempertahankan kepercayaan keluarga mahasiswa asing yang menganggap bahwa Universitas Telkom merupakan pilihan yang tepat sebagai destinasi untuk berkuliah di luar negeri. Para mahasiswa asing yang kini tengah berkuliah di Universitas Telkom menyampaikan bahwasannya mereka merasa puas dengan infrastruktur dan program pembelajaran yang dikerahkan oleh Universitas Telkom untuk menciptakan suasana kampus yang nyaman bagi para mahasiswa asing.

Namun, di beberapa waktu mahasiswa asing merasa mereka sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh para tenaga pengajar ketika perkuliahan berlangsung dikarenakan keterbatasan bahasa antara kedua belah pihak. Ada baiknya apabila pihak Universitas Telkom memperhatikan kembali kesiapan berbahasa para tenaga pengajar guna menunjang proses pembelajaran yang efektif bagi para mahasiswa asing. Mahasiswa asing juga berharap agar kedepannya Universitas Telkom senantiasa menyelenggarakan kegiatan yang dapat melibatkan para mahasiswa asing di dalamnya.

PENUTUP

Keputusan untuk berkuliah di luar negeri didasari oleh keinginan pribadi dari para mahasiswa asing untuk hidup secara mandiri, mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta keinginan untuk mempelajari bahasa dan budaya baru. Beriringan dengan alasan – alasan seperti tingginya populasi muslim di Indonesia, keberagaman budaya Indonesia, ketersediaan program beasiswa, reputasi, predikat, dan akreditasi

universitas, serta persamaan – persamaan antara Indonesia dan negara asal mahasiswa asing yang memperkuat keinginan dan keputusan para mahasiswa untuk memilih Indonesia dan Universitas Telkom sebagai destinasi yang dituju untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Mahasiswa asing dan keluarga terlibat dalam komunikasi terbuka yang memungkinkan mahasiswa asing untuk menyampaikan alasan – alasan yang mendasari keinginan mereka untuk berkuliah di luar negeri dan keluarga menjadi sosok yang mendengarkan sekaligus memberikan pendapat mengenai keinginan mahasiswa asing untuk berkuliah di luar negeri. Pada prosesnya ditemukan dua tipe keluarga yang dominan, yaitu tipe keluarga “*Consensual*” dan “*Pluralistic*”.

Tipe keluarga pertama yaitu tipe “*Pluralistic*” memberikan keleluasaan dan kepercayaan penuh kepada mahasiswa asing untuk menentukan keputusannya sendiri. Sedangkan pada tipe keluarga kedua yaitu tipe “*Consensual*”, keluarga terlibat sebagai pengambil keputusan dengan menentukan beberapa hal yang harus dipatuhi oleh mahasiswa asing di mana keputusan dalam tipe keluarga ini akan dievaluasi berdasarkan manfaat yang akan diperoleh dari keputusan tersebut. Keluarga memiliki peran tersendiri dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing, di mana peran keluarga sebagai pemberi saran dan nasihat terlihat dari ketika keluarga dan mahasiswa asing terlibat dalam sebuah diskusi.

Peran keluarga dalam memberikan dukungan, terus berlanjut hingga mahasiswa asing telah menjalani masa studinya di Indonesia. Pada akhirnya, komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa asing. Karena, komunikasi keluarga memungkinkan mahasiswa asing dan keluarga untuk saling mendengar dan didengar yang mana hal ini dapat menjadi solusi untuk mendapatkan sebuah keputusan yang didasari oleh kesepakatan dan pemahaman yang sama dari kedua belah pihak.

Peneliti menyarankan agar kedepannya dapat dilakukan penelitian dengan topik serupa guna meningkatkan kredibilitas penelitian. Lebih lanjut, peneliti merekomendasikan dilakukan penelitian pada tema – tema yang berkaitan dengan mahasiswa asing, komunikasi keluarga, pengambilan keputusan, dan upaya yang dikerahkan universitas untuk kepuasan aktivitas pembelajaran mahasiswa asing guna memperkaya literatur nasional. Bersamaan dengan itu, peneliti juga menyarankan agar kedepannya pihak universitas dapat memperhatikan kepiawaian berbahasa Inggris dari para tenaga pengajar dan pengadaan aktivitas – aktivitas yang melibatkan mahasiswa asing, untuk menunjang kebutuhan mahasiswa asing agar mendapatkan pengalaman perkuliahan yang baik di Universitas Telkom.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N., Leonardi, T., Psikologi, D., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2023). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Indonesia Yang Berkuliah Di Luar Negeri*. X.
- CNN Indonesia. (2023). *7 Keuntungan Kuliah di Luar Negeri, Kembangkan Diri dan Kemandirian*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230227161416-561-918455/7-keuntungan-kuliah-di-luar-negeri-kembangkan-diri-dan-kemandirian>
- Fadilla, D. A. (2016). Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Asing Di Universitas Airlangga. *Lbri-Net*, 6(July), 1–23.
- Fajarwati, I., & Suyanto, A. (2020). Student Mobility: Factors for Choosing Indonesia As a Study Abroad Destination. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(3), 514–530. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.53.514530>
- Galvin, K. M. D. O. B. P. S. C. L. B. (2019). *Family Communication: Cohesion and Change* (10th Editi). Routledge.
- Jupiter, H., Othman, I. W., Mohd Suki, N., Yusoff, M. S., Awang, H., & Razak, R. A. (2017). Factors Influencing International Studentâ€™S Decision in Choosing Study Destination Abroad. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society (LJMS)*, 11(June). <https://doi.org/10.51200/ljms.v11i.728>
- Littlejohn, S. W. (2021). *Theories of Human Communication*. Waveland Press.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>
- Othman, I. W. (2020). The Influence Of Culture And Family Towards The Decision To Pursue Study Abroad: A Case

Study Of Malaysian Public Universities. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 10688–10714.

Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.

Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 112–122. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8777/7103>

Sandra Desi Caesaria, A. P. K. (2022). *10 Kampus Indonesia dengan Mahasiswa Asing Terbanyak, Siapa Nomor 1?* Kompas.Com. https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/28/154229771/10-kampus-indonesia-dengan-mahasiswa-asing-terbanyak-siapa-nomor-1?page=all#google_vignette

Segrin, C. J. F. (2019). *Family Communication* (3rd ed.). Routledge.

Susanto, T. D. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>

Telkom, S. (2024). *International Class Program*. <https://smb.telkomuniversity.ac.id/kelas-internasional/>

Turner, L. H., & West, R. L. (2017). *Perspectives on Family Communication*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=GndADQEACAAJ>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications (Design and Methods)* (6th editio). SAGE Publications.

Yusof, M. bin, Ahmad, S. N. B. binti, Tajudin, M. bin M., & Ravindran, R. (2014). A study of factors influencing the selection of a higher a study of factors influencing the selection. *UNITAR E-Journal*, 4(2), 27–40.